HUBUNGAN ANTARA PEMANTAUAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GROGOL TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

NOVY PUSPITASARI
NPM: 11.1.01.01.0214

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi Oleh :

NOVY PUSPITASARI
NPM: 11.1.01.01.0214

JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA PEMANTAUAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GROGOL TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada :
Panitia ujian / sidang Skripsi jurusan Bimbingan dan Konseling,
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 10 Agustus 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Endang Ragil WP. M.Pd.	Vivi RatnawatiS.Pd.,M.Psi
NIDN. 0726125801	NIDN. 0728038306

Skripsi Oleh :

NOVY PUSPITASARI

NPM :11.1.01.01.0214

Judul:

HUBUNGAN ANTARA PEMANTAUAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GROGOL TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 19 Agustus 2015

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya. M.Pd
2. Penguji I : Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP. M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd.
NIP/NPGRI 0716046202

HUBUNGAN ANTARA PEMANTAUAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 GROGOL TAHUN AJARAN 2014/2015

NOVY PUSPITASARI
NPM: 11.1.01.01.0214

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling
novypuspitasari29@gmail.com

Dra. Endang Ragil WP. M.Pd. dan Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan Program Praktek Lapangan (PPL), beberapa permasalahan individu dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik tidak mau menjawab saat peneliti memberi pertanyaan, peserta didik enggan untuk bertanya setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu peserta didik menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi jika terdesak saja. Dan bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, sering berbicaraannya tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi yang biak dengan orang lain. Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode korelasional. Dengan populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol yang berjumlah 333 peserta didik yang diambil sampel sebesar 20%-nya yaitu 72 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala pemantauan diri dan skala kecemasan komunikasi. Hasil perhitungan skala pemantauan diri diketahui yang di uji cobakan adalah 30 aitem dan yang valid adalah 27 aitem, dengan koefisien validitas minimal 0,300. dan perhitungan skala kecemasan komunikasi diketahui yang di uji cobakan adalah 60 aitem dan yang valid adalah 37 aitem, dengan koefisien validitas minimal 0,300.

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. Dari penghitungan *correlation spearman* dengan nilai sig *(2-tiled)* 0,003 < 0,05, maka Ho ditolak. Dari penghitungan *correlation kendall's tau* dengan Nilai sig *(2-tiled)* 0,003 < 0,05, maka Ho ditolak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. Ini berarti bahwa semakin tinggi pemantauan diri pada peserta didik maka akan diikuti pula dengan semakin rendahnya tingkat kecemasan komunikasi pada diri pesertadidik..

Kata Kunci: : pemantauan diri, kecemasan komunikasi.

I. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk individu yang senantiasa dinamis, memiliki cita dan tuntunan hidup yang kompleks. Selain makhluk individu manusia juga terlahir sebagai makhluk sosial (*homo socius)* yang selalu akan berinteraksi dengan manusia di sekitarnya. Peran sosial manusia ini berlangsung secara alami, karena memang manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Manusia akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Sebagai mahluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman, bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan akan kepuasan), dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan).

Komunikasi sering dilakukan oleh manusia dalam berbagai kesempatan, termasuk pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi manusia (bakat, minat dan kemampuannya) akan senantiasa berubah sesuai perkembangan yang terjadi di masyarakat pada umumnya. Perubahan ini terjadi dalam berbagai komponen pendidikan, seperti dalam sistem pendidikan, kurikulum, sistem pengajaran, strategi belajar mengajar, dan sumber belajar. Komunikasi mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan peserta didik. Penelitian Sulistianingsih (2004)" Bila seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, 'dingin' sakit fisik dan mental, dan mengalami '*flight syndrome' (*ingin melarikan diri dari lingkungannya*)"*.

Seperti pengalaman peneliti saat melakukan Program Praktek Lapangan (PPL) telah menjumpai beberapa permasalahan individu dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik tidak mau menjawab saat peneliti memberi pertanyaan, peserta didik enggan untuk bertanya setelah guru menjelaskan materi Ajaran. Selain itu peserta didik menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi jika terdesak saja. Dan bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, sering pembicaraannya tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi yang biak

dengan orang lain. Karena jika individu mampu berkomunikasi dengan baik akan dianggap lebih pintar, lebih menarik, dan mampu menjadi pemimpin.

Pembahasan mengenai kecemasan berkomunikasi tidak dapat dilepaskan dari wacana kecemasan secara umum. Menurut Atkinson (2002: 212), dalam muslimin, 2013: 44) menjelaskan bahwa kecemasan adalah "emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda". Sedangkan menurut Tristuti (2002: 30), dalam Tallis, 2007: 16) menyebutkan bahwa "kecemasan mempunyai dua ciri penting, yaitu ketidakmampuan mengendalikan pikiran buruk yang berulang dan kecenderungan berpikir bahwa keadaan semakin buruk".

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi untuk merubah kecemasan pada seseorang adalah pemantaun diri. Pemantauan diri (*Self monitoring*) merupakan konsep yang berhubungan dengan konsep pengaturan kesan (*impression management*) atau konsep pengaturan diri menurut pendapat Snyder & Gangestad (1986; dalam http://www.e-psikologi.com/epsi/sosial_detail.asp?id=271).

Dalam hal inilah peran guru bimbingan konseling dan para guru mata Ajaran lainnya untuk bersinergi memberikan pengertian tentang *self monitoring* pada peserta didik, melalui mata Ajaran yang diampunya dengan cara memberikan penjelasan sebelum memberikan pertanyaan pada peserta didik. Karena jika bahwa individu yang memiliki *self monitoring* tinggi menunjukkan ciri-ciri tanggap terhadap tuntutan lingkungan di sekitarnya, memperhatikan informasi sosial yang merupakan petunjuk baginya untuk menampilkan diri sesuai dengan informasi dan petunjuk tersebut, mempunyai kontrol yang baik terhadap tingkah laku yang akan ditampilkan. Sebaliknya, individu yang memiliki *self monitoring* rendah menunjukkan ciri-ciri kurang tanggap terhadap situasi-situasi yang menuntutnya untuk menampilkan dirinya, kurang memperhatikan pendapat orang lain dan kurang memperhatikan informasi sosial, kurang dapat menjaga dan tidak peduli dengan kata orang lain, kurang berhasil dalam menjalin hubungan interpersonal, perilaku dan ekspresi diri lebih dipengaruhi oleh pendapat dirinya pada situasi sekitarnya.

Untuk itulah dari ulasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015.

II. METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan variabel pemantauan diri (X) dengan kecemasan komunikasi (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektifitas penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif berupa angka mengenai pemantauan diri siswa yang memiliki kecemasan komunikasi.

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data serta penampilan dan hasinya. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi adalah dengan menggunakan uji *correlation spearman and kendall's tau*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21 for windows*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% (α = 0,05). Dengan aturan sebagai berikut (Sugiyono, 2014: 149). Uji signifikansi dengan kriteria pengujian.

a. Jika nilai signifikansi > α (0,05), maka Ho diterima.
b. Jika nilai signifikansi ≤ α (0,05), maka Ho ditolak.

Kriteria pengujian

1. Jika *Sig (2-tiled)* > α (0,05) maka hipotesis ditolak. Tidak ada hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Jika *Sig (2-tiled)* ≤ α (0,05) maka hipotesis diterima. Ada hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015.

Sebelum analisa data dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi normalitas, uji linieritas, dan homogenitas karena jika asumsi ini dilanggar maka hasil pengujian hipotesis tidak valid atau bias (Priyatno, 2013: 34). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov - smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (*Asymp.*

Sig 2 tailed) > 0,05. Dan jika nilai Signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013: 34).

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi memiliki hubungan linear. Uji linearitas menggunakan teknik *Tes for Linearity* dengan penghitungannya menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mendeskripsikan analisis data tentang hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol, maka dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *korelasi Spearman dan Kendall's tau* dengan bantuan penghitungan *IBM SPSS Statistic*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *korelasi Spearman dan Kendall's tau* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21,* diperoleh *output* penghitungan bahwa pengujian statistik di atas dapat diketahui nilai *korelasi Kendall's tau* antara variabel pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi sebesar -0,246, dengan nilai signifikansi atau *Sig (2-tiled)* sebesar 0,003. Dan untuk nilai *korelasi Spearman* antara variabel pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik sebesar -0,342, dengan nilai signifikansi atau *Sig (2-tiled)* sebesar 0,003.

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. Dari penghitungan *correlation spearman* dengan nilai sig *(2-tiled)* 0,003 < 0,05, maka Ho ditolak. Dari penghitungan *correlation kendall's tau* dengan Nilai sig *(2-tiled)* 0,003 < 0,05, maka Ho ditolak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. Ini berarti bahwa semakin tinggi pemantauan diri siswa maka akan diikuti pula dengan semakin rendahnya tingkat kecemasan komunikasi siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

AS, Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.

AW, Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chadarwati, C. 2011. *Hubugan antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dengan Prestasi Akademik (Study Kasus Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris STAIN Kediri).* Skripsi (tidak diterbitkan). Kediri. Fakultas Pendidikan STAIN Kediri.

Effendi, K. 2004. *Hubungaan Antara Konsep Diri dan Kemampuan Verbal Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah*. Sukonandi. Yogyakarta. Humanitas: Indonesian Psychological Journal. (Online). tersedia: http://jogjapress.com/index.php/HUMANITAS/article/view/750/414. diunduh pada tanggal 15 November 2014.

Muslimin. 2013. *Metode Bidang Penelitian Sosial.* Malang: UMM Pres

Nadhirin. 2010. *Gaya Presentasi Diri*. (Online). tersedia: http://nadhirin.blogspot.com/2010/04/gaya-presentasi-diri-self-monitoring.html, diunduh pada tanggal 15 November 2014.

Nadhirin. 2010. *Psikologi Sosial*. (Online). tersedia: http://www.e-psikologi.com/epsi/sosial_detail.asp?id=271, diunduh pada tanggal 15 November 2014.

Nurihsan, Juntika & Yusuf, L.N. 2007. *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan.* Bandung: Refika Aditama.

Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Safaria, T & Saputra, E. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setya, A. 2011. *Hubungan yang Negatif antara Stress dengan Self Monitoring pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. (Online). tersedia: http://digilib.ump.ac.id/ files/disk1/19/jhptump-a-adisetya-916-2-babii.pdf, diunduh pada tanggal 15 November 2014.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syaifullah, Ach. 2006. *Tingkat Kecemasan.* Yogyakarta: Katahari.

Tallis, F. R . 2007. *Mengatasi Rasa Cemas (Ahli Bahasa Meitasari Tjandrasa).* Jakarta: Arcam.

Wursanto. 2003. *Dasar – Dasar Ilmu Organisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar